

## CATATAN REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah atas segala rahmat-Nya sehingga *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa* ini dapat hadir di hadapan pembaca. Jurnal ini berisi artikel ilmiah kebahasaan dan kesastraan. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa* Volume 54, Nomor 1, edisi Juni 2026 ini menyajikan 8 artikel kebahasaan dan kesastraan.

Artikel-artikel tersebut sebagai berikut.

1. Artikel “Realitas Cerpen Mahasiswa Sebagai Proses Kreatif: Suatu Pendekatan Didaktis” ditulis oleh Emasta Evayanti Simanjuntak, Sumiyadi, dan Yeti Mulyati. Karya ini menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengaplikasikan teknik pengungkapan kedadiktisan pada kategori baik atau 60% dengan rerata 23,83, tetapi terdapat kelemahan dalam penyajian isi kedadiktisan. Isi atau ungkapan kedadiktisan cerpen yang ditulis mahasiswa berada pada kategori kurang baik atau 24% dengan rerata 10,90. Sementara itu, penggunaan bahasa pada cerpen mahasiswa berada pada kategori baik atau 71% dengan rerata 10.67. Penelitian ini memberikan pandangan kritis terhadap kualitas cerpen mahasiswa, menekankan pentingnya peningkatan fokus pada penyajian kedadiktisan, kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional, dan integrasi dimensi pengetahuan dalam menulis cerpen.
2. Artikel “Representasi Maskulinitas dalam Cerita Rakyat Komering *Pitu Phuyang*” ditulis oleh Yessi Fitriani, Puspa Indah Utami, dan Dedi Febriyanto. Karya ini menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa cerita rakyat Komering *Pitu Phuyang* mengandung dominasi maskulinitas yang cukup kompleks. Ketujuh area maskulinitas ditemukan melekat pada setiap tindakan tokoh-tokoh ceritanya. Secara umum, tokoh cerita digambarkan sebagai laki-laki maskulin dengan ciri utama memiliki kekuatan dan keberanian, agresif, penyedia, memiliki ketenangan, pemimpin, dipercaya, bermoral, dan berjiwa petualang. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami identitas budaya, khususnya berkaitan dengan aspek maskulinitas dalam masyarakat modern.
3. Artikel “Penciptaan Dunia Ideal Majapahit dalam Kumpulan Puisi *Jalan Lain ke Majapahit* Karya Dadang Ari Murtono” ditulis oleh Narendra Brahmantyo Karnamarhaendra Roosmawanto dan Trisanti Apriyani. Karya ini menyajikan hasil

penelitian yang membuktikan bahwa penyair menciptakan kehidupan dunia ideal Kerajaan Majapahit melalui dua macam penciptaan, yaitu penciptaan kritik dan penciptaan dunia baru. Melalui penciptaan kritik, penyair menciptakan sosok dewa untuk menciptakan kritik terhadap raja Selain itu, penyair menciptakan sosok Dewa untuk membuktikan bahwa tanpa kehadiran Dewa, manusia akan menjadi sosok yang buruk jiwanya. Sosok Dewa juga diciptakan penyair untuk membuktikan bahwa segala keburukan akan selalu datang dari manusia itu sendiri.

4. Artikel "*The Translation of Acehnese Literary Texts and Its Impact*" ditulis oleh Azhari, Yeni Artanti, dan Dinda Destari. Karya ini menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi: Reduksi 10 kali (32,26%), Penerjemahan harfiah 2 kali (6,45%), Amplifikasi 14 kali (45,16%), Calque 3 kali (9,68%), Kreasi diskursif 1 kali (3,23%), dan Padanan lazim 1 kali (3,23%). Strategi yang dominan digunakan oleh penerjemah dalam teks ini adalah Amplificatio dengan persentase 45,16%. Ideologi yang digunakan dalam penerjemahan teks ini adalah domestikasi. Dampak dari penggunaan ideologi dan strategi tersebut adalah berkurangnya keakuratan makna. Namun demikian, kualitasnya masih baik.
5. Artikel "Perilaku Sintaktis Verba "Ada" dalam Kalimat Bahasa Indonesia" ditulis oleh Encep Kusumah, Nunung Sitaresmi, dan Meilani Puji Astini. Karya ini menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa ada empat konstruksi kalimat beberba *ada*: (1) Nomina+Verba *ada* (N+Va), (2) Verba *ada*+Nomina (Va+N), (3) Nomina+Verba *ada*+Numeral (N+Va+Num), dan (4) Nomina+Verba *ada*+Nomina (N+Va+N). Konstruksi kalimat yang dibangun oleh verba "ada" didominasi oleh kontruksi Verba *ada*+Nomina (Va+N). Pada fungsi sintaksis verba "ada" selalu menduduki predikat. Pengklasifikasiannya didasarkan kalimat tunggal dan kalimat majemuk dengan variasi pola kalimat yang beragam. Susunan kalimat yang dibentuk didominasi oleh susun inversi (P-S). Terdapat pergeseran kategori kata verba "ada", dari verba menjadi adverbial jika berdampingan dengan numeralia. Dapat disimpulkan bahwa perilaku sintaktis verba "ada" merupakan gerak verba dalam menempati satuan bahasa pada tataran sintaksis, yakni pergerakan verba pada satuan gramatika frasa, klausa, maupun kalimat.
6. Artikel "Analisis Informasi Hoaks tentang Kesehatan Yang Diproduksi dengan *Artificial Intelligence*: Studi Analisis Wacana Kritis dan Linguistik Forensik" ditulis oleh Muhammad Aminuddin. Karya ini menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa informasi hoaks berbasis AI sering menggunakan struktur bahasa konsisten,

hiperbolis, dan pseudo-ilmiah untuk membangun kredibilitas palsu. Analisis forensik terhadap audio dan visual juga mengungkap manipulasi *deepfake* dalam konten yang viral di media sosial. Penelitian ini menekankan perlunya regulasi dan literasi media untuk mengatasi penyebaran hoaks berbasis AI.

7. Artikel “A Corpus-Based Analysis on Meaning of Near-Synonym Demensia and Pikun in detik.com” ditulis oleh Nikmatu Sholikhah. Karya ini menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kedua makna kata tersebut berbeda secara denotatif. Secara konotatif, penggunaan kata “demensia” dan “pikun” dalam *detik.com* memiliki makna negatif yang sering merujuk pada penurunan kualitas hidup dan kesehatan penderitanya. Selain itu, kata “demensia” dalam *detik.com* sering digunakan di dalam konteks kesehatan dan maknanya merujuk pada masalah kesehatan atau penyakit yang kompleks. Sedangkan kata “pikun” digunakan dalam konteks lebih umum yang maknanya identik dengan sesuatu yang terjadi pada orang lanjut usia sebagai proses penuaan dan menyebabkan penderitanya melakukan tindakan yang tidak terkendali.
8. Artikel “A Pragmatic Study of Deictic Expressions in Nas Daily’s Instagram Reels by Nuseir Yassin” ditulis oleh Adi Sugiyarto, Nine Febrie Novitasari, dan Sufil Lailiyah. Karya ini menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa deixis persona merupakan jenis deiksis yang paling sering digunakan, yang mencerminkan keterlibatan kuat antara penutur dengan audiens. Deixis wacana menempati posisi kedua sebagai jenis deiksis yang paling sering muncul, berfungsi untuk mengarahkan perhatian audiens dan menjaga kesinambungan narasi. Jenis deixis lainnya muncul dengan frekuensi yang lebih rendah, namun tetap berkontribusi terhadap keutuhan makna tuturan. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap jenis deixis memiliki makna referensial yang berbeda-beda, sehingga pemahaman yang tepat terhadapnya memerlukan pendekatan pragmatik yang mempertimbangkan konteks, tujuan penutur, dan interpretasi audiens.

Semoga artikel-artikel yang disajikan dalam Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan *Widyaparwa* ini dapat menambah wawasan kebahasaan dan kesastraan bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Pemimpin Redaksi